

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan *deskriptif analitik corelational* yaitu peneliti mencoba mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisa terhadap data yang dikumpulkan. Dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Nursalam, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan asupan gizi lansia dengan status gizi di posyandu lansia sedyowaras rw IV kelurahan Sumber, Surakarta.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Lansia Sedyowaras Rw IV Kelurahan Sumber, Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan pada bulan September 2015.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian atau objek yang diteliti (Suharsimi, 2010).

Jumlah populasi di Rw IV Kelurahan Sumber Surakarta dalam penelitian ini sebanyak 128. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah lansia di Posyandu Lansia Sedyowaras Rw IV Kelurahan Sumber.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diamati dan dijadikan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 47 lansia. Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* atau *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011).

Sampel dalam penelitian ini adalah subyek yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang dapat dimasukan atau yang layak diteliti.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- a. Usia responden 60 tahun keatas maksimal 74 tahun
- b. Masih mampu melakukan aktivitas sehari-hari

Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukan atau yang tidak layak untuk diteliti antara lain :

- a. Responden yang sakit keras

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari obyek penelitian, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari responden. Adapun yang termasuk dalam data primer adalah data yang diperoleh melalui kuesioner. Sedangkan sumber data primer ini adalah lansia.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sudah jadi yang didapat dari instansi yang terkait, misalnya identitas lansia dan data penunjang lainnya. Sedangkan sumber data pada sekunder ini adalah status gizi yang didapat dari posyandu lansia yang sudah ada.

#### **E. Variabel Penelitian**

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus untuk diamati, dalam penelitian ini variabel yang akan diukur adalah:

##### 1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan asupan gizi lansia.

##### 2. Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas/independen (Sugiyono, 2010).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah status gizi.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Alimul, 2007).

### 1. Variabel Bebas

- a. Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Ada 3 tingkat pengetahuan lansia yang dicapai dalam domain kognitif yaitu meliputi:

- 1) Tahu

- 2) Memahami

- 3) Aplikasi

- b. Alat Ukur: Kuesioner,

Skor 0 = Tidak

Skor 1 = Iya

- c. Hasil Ukur :

- 0) Rendah : Jumlah <13 item butir pertanyaan tahu dan memahami

1) Tinggi : Jumlah >13 item butir pertanyaan tahu dan memahami

d. Skala Data :Nominal

## 2. Variabel Terikat

a. Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanandan penggunaan zat gizi. Dibedakan atas status gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih.

b. Alat Ukur : IMT (Indeks Massa Tubuh)

c. Hasil Ukur :

1) Kurang : apabila indeks massa tubuh  $<18,5 \text{ kg/m}^2$

2) Normal : apabila indeks massa tubuh  $18,5-25 \text{ kg/m}^2$

3) Lebih : apabila indeks massa tubuh  $>25 \text{ kg/m}^2$

d. Skala Data : Ordinal

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuisisioner atau angket yang tertutup dan terstruktur, pertanyaan berupa pertanyaan tertutup. Angket ini dilaksanakan dengan menyodorkan daftar pertanyaan berupa formulir, formulir diajukan tertulis kepada subjek untuk mendapatkan tanggapan informasi (Notoatmojo,2002).

Kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan yang mengacu tentang tingkat pengetahuan asupan gizi lansia, dengan kisi-kisi kuisisioner yang meliputi 3 tingkat pengetahuan yaitu: 9 pertanyaan tentang tahu soal nomer 10-17, 8 pertanyaan

tentang memahami soal nomer 1-9 dan 8 pertanyaan tentang aplikasi soal nomer 18-25.

Metode pengumpulan data dengan cara peneliti datang ke Posyandu Sedyowaras Kelurahan Sumber dan memberikan kuisisioner kepada responden untuk mengisi jawaban lembar pertanyaan yang ada. Peneliti memberikan bimbingan kepada responden bila responden mengalami kesulitan dalam mengisi kuisisioner. Penggunaan kuisisioner dipilih dengan alasan bahwa kuisisioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang cukup baik untuk variabel peneliti (Arikunto,2006)

Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk status gizi adalah IMT (Indeks Massa Tubuh), dengan bantuan ibu kader posyandu untuk menimbang berat badan lansia, dan tinggi badan diambil dari data yang sudah ada pada saat lansia masuk di posyandu sedyowaras.

## **H. Uji Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Arikunto (2010), “Validitas disebut juga keaslian yaitu sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”. Kuesioner diketahui valid apabila alat itu mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Melalui suatu teknik tertentu dapat diketahui aspek yang dapat di ukur oleh suatu pernyataan atau pertanyaan dan seberapa jauh hasilnya dapat

dipercaya. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = jumlah obyek yang diteliti

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat

Apabila koefisien korelasi pada  $r$  hitung lebih besar dari koefisien korelasi pada  $r$  tabel ( $N, \alpha$ ), maka alat ukur (item pertanyaan) dikatakan valid. Apabila koefisien korelasi pada  $r$  hitung lebih kecil dari koefisien korelasi pada  $r$  tabel ( $N, \alpha$ ) maka alat ukur tersebut tidak valid, artinya variabel tidak valid dengan taraf kesalahan 5%. Pengolahan data hasil uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistic product and service solution*) versi 17.00 for windows.

Setelah dilakukan hasil uji validitas kuesioner kepada 20 lansia dengan pengetahuan asupan gizi di posyandu Planggarek Kecamatan Kedunggalar Ngawi, kuesioner diperoleh nilai  $r$  hitung antara 0,459 hingga 0,777. Nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan jumlah sampel 20 adalah 0,444. Perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel menunjukkan semua item pertanyaan kuesioner pengetahuan memiliki nilai  $r$  hitung lebih tinggi dari  $r$  tabel, sehingga disimpulkan 25 item pertanyaan pada kuesioner pengetahuan adalah valid.

Bila suatu analisis dinyatakan valid langkah selanjutnya adalah mengukur reliabilitas variabel. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010) “Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama Jadi reliabilitas berarti konsistensi, artinya skor nilai yang diperoleh mempunyai taraf tetap tidak berubah-ubah. Rumus yang digunakan untuk menguji *reliabilitas* instrumen adalah Rumus *CronbachAlpha*.

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas Intrumen

$k$  = banyaknya butir peranyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Apabila hasil ( $r_{11}$ ) sama atau lebih besar dari  $r_{11}$  pada  $\alpha = 0,05$  ( $\rho < \alpha$ ), maka kuesioner tersebut reliabel, tetapi bila angka hasil ( $r_{11}$ ) yang diperoleh lebih kecil dari angka kritis  $r_{11}$  pada  $\alpha = 0,05$  ( $\rho > \alpha$ ), maka kuesioner tersebut tidak reliabel (Arikunto, 2010).



Setelah dilakukan hasil uji reliabilitas kepada 20 lansia dengan pengetahuan asupan gizi di posyandu Planggarem Kecamatan Kedunggal Ngawi berikut hasil uji reliabilitas kuesionernya diperoleh nilai koefisien alpha sebesar 0,905. Suatu kuesioner dinyatakan reliable jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6. Perbandingan nilai koefisien alpha uji menunjukkan lebih besar dari 0,6 ( $0,905 > 0,6$ ) sehingga diputuskan kuesioner pengetahuan adalah reliable.

Sedangkan instrumen untuk status gizi tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena instrumen status gizi dengan menggunakan IMT (indeks massa tubuh) yang sudah ada.

## **I. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

#### **a. *Editing***

Kegiatan untuk memeriksa kelengkapan data yang dipilih melalui kuesioner. Data ataupun keterangan yang telah dikumpulkan dalam daftar pertanyaan perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika dirasakan masih ada kesalahan dan keraguan data.

#### **b. *Coding***

Kegiatan untuk memberikan kode pada semua variabel untuk mempermudah pengolahan data. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, agar memudahkan analisis, maka jawaban tersebut diberikan kode.

#### **c. *Entry***

Kegiatan memasukkan data dalam program komputer.

d. *Tabulating*

Kegiatan untuk mengelompokkan data sesuai dengan variabel yang diteliti guna memudahkan untuk disusun dan ditata untuk disajikan.

2. Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisa univariat yang dilakukan terhadap tingkat variabel dari hasil penelitian untuk karakteristik dari responden seperti umur, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel belum melihat adanya hubungan ( Notoatmodjo ,2010).

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Interaksi antara dua variabel dapat berupa komparatif, asosiatif, ataupun korelatif (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Mann-Whitney*(Nazir,2005).

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

Dimana :

$n_1$  = ukuran sampel yang pertama

$n_2$  = ukuran sampel yang kedua

$R_1$  = Peringkat (*rank*) sampel yang pertama

$R_2$  = Peringkat (*rank*) sampel yang kedua

Hasil peroleh  $U_{hitung}$  dikonsultasikan pada table U Mann-Whiney ( $U_{tabel}$ ). Taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05. Ketentuan pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika  $U_{hitung} < U_{tabel}$ .

## J. Etika Penelitian

Menurut Hidayat (2003) etikadalam penelitiankeperawatan meliputi:

### 1. *Informed Consent* (persetujuan)

Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian jika calon responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus mengisi lembar persetujuan tersebut, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak boleh memaksakan dan tetap menghormati hak-hak responden.

### 2. *Anonimity* (Tanpanama)

Untuk menjaga kerahasiaan responden maka peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data cukup dengan memberikan kode pada masing-masing lembar kuesioner tersebut.

### 3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti karena hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset atau hasil dari penelitian

## **K. Jalannya Penelitian**

### 1. Tahap Persiapan

Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- a. Pengajuan judul.
- b. Penyusunan proposal, revisi proposal, ujian proposal dan mengajukan perijinan penelitian
- c. Pembuatan instrumen penelitian.
- d. Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen dilakukan di posyandu planggarem kecamatan kedunggalar Ngawi pada Januari 2015.

### 2. Tahap Pelaksanaan

### 3. Tahap Akhir

- a. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul, maka peneliti melakukan analisa data kedalam komputer dengan menggunakan program SPSS *for windows 17.00*
- b. Melakukan penyusunan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.
- c. Presentasi hasil penelitian.
- d. Mengumpulkan hasil penelitian.